



KESIAPSIAGAAN

KESIAPSIAGAAN

Kesiapsiagaan

Dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan Anda. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna.

BNPB menetapkan

26 APRIL

sebagai

Hari Kesiapsiagaan Bencana

dan mengharapkan partisipasi Anda dan semua pihak untuk melakukan latihan kesiapsiagaan.



Banyak upaya kesiapsiagaan bermanfaat dalam berbagai situasi bencana. Beberapa upaya penting untuk kesiapsiagaan adalah:

- 1 Memahami bahaya di sekitar Anda.
- 2 Memahami sistem peringatan dini setempat. Mengetahui rute evakuasi dan rencana pengungsian.
- 3 Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi situasi secara cepat dan mengambil inisiatif tindakan untuk melindungi diri.
- 4 Memiliki rencana antisipasi bencana untuk keluarga dan mempraktekkan rencana tersebut dengan latihan.
- 5 Mengurangi dampak bahaya melalui latihan mitigasi.
- 6 Melibatkan diri dengan berpartisipasi dalam pelatihan.

Rencana Kesiapsiagaan

Bencana sering terjadi tanpa peringatan sehingga Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapinya. Salah satu kebutuhan yang diperlukan untuk menghadapi bencana adalah rencana kesiapsiagaan.

Tiga upaya utama dalam menyusun rencana kesiapsiagaan menghadapi bencana.

1

Miliki sebuah rencana darurat keluarga. Rencana ini mencakup:

- 1) Analisis ancaman di sekitar.
- 2) Identifikasi titik kumpul.
- 3) Nomor kontak penting.
- 4) Ketahui rute evakuasi.
- 5) Identifikasi lokasi untuk mematikan air, gas dan listrik.
- 6) Identifikasi titik aman di dalam bangunan atau rumah.
- 7) Identifikasi anggota keluarga yang rentan (anak-anak, lanjut usia, ibu hamil, dan penyandang disabilitas).

2

TAS SIAGA BENCANA (TSB)

Tas Siaga Bencana (TSB) merupakan tas tahan air (*water proof*) yang dipersiapkan anggota keluarga untuk berjaga-jaga apabila terjadi suatu bencana atau kondisi darurat lain. Tujuan TSB sebagai persiapan untuk bertahan hidup saat bantuan belum datang dan memudahkan kita saat evakuasi menuju tempat aman.

Contoh Kebutuhan Dasar Tas Siaga Bencana Untuk 3 Hari

Surat-Surat Penting

seperti: surat tanah, surat kendaraan, ijasah, akte kelahiran, dsb.

Pakaian Untuk 3 Hari

seperti: pakaian dalam, celana panjang, jaket, selimut, handuk, jas hujan, dsb.

Makanan Ringan Tahan Lama

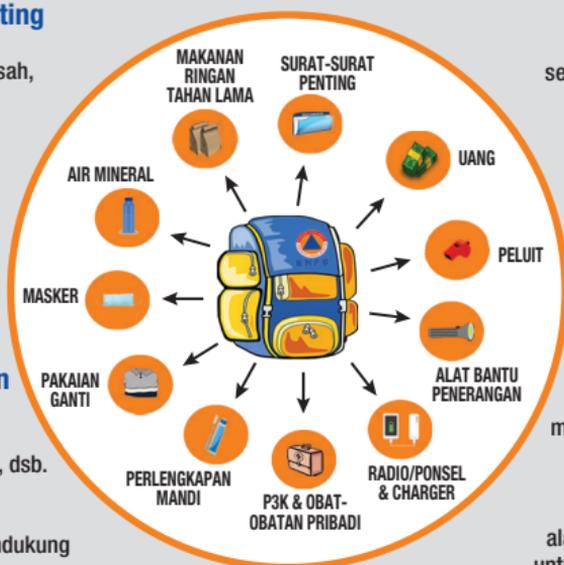
seperti: mie *instant*, biskuit, abon, coklat, dsb.

Air Minum

setidaknya bisa mendukung kebutuhan selama kurang lebih 3 hari

Kotak Obat-Obatan/P3K

seperti obat-obatan pribadi dan obat-obatan umum lainnya



Alat Bantu Penerangan

seperti: senter, lampu kepala (*headlamp*) korek api, lilin, dsb.

Uang

siapkan uang *cash* secukupnya untuk perbekalan selama kurang lebih 3 hari

Peluit

alat bantu untuk meminta pertolongan saat darurat

Masker

alat bantu pernafasan untuk menyaring udara kotor/tercemar

Radio/Ponsel

radio/ponsel beserta baterai/ *charger/powerbank* untuk memantau informasi bencana

Perlengkapan Mandi

seperti: sabun mandi, sikat gigi + odol, sisir, *cotton bud*, dsb

Menyimak informasi dari berbagai media, seperti radio, televisi, media *online*, maupun sumber lain yang resmi.

Anda dapat memperoleh informasi resmi terhadap penanganan darurat dari BPBD, BNPB, dan kementerian/lembaga terkait. Apabila sudah terbentuk posko, informasi lanjutan akan diberikan oleh posko setempat.

Berikut ini beberapa daftar untuk melihat upaya perlindungan yang perlu Anda kenali.

Kaji situasi. Identifikasi tipe bencana dan kondisi sekitar Anda.

Putuskan untuk tinggal atau berpindah tempat. Dalam beberapa situasi, Anda mungkin harus tetap diam dan di situasi lain Anda harus berpindah tempat.

Tinggal atau berpindah tempat adalah keputusan penting dalam bencana. Apabila Anda tidak dalam kondisi bahaya, Anda harus tetap tinggal dan berupaya untuk mendapatkan informasi situasi terkini. Apabila Anda harus berpindah, buatlah keputusan secara cepat. Sangat penting untuk mendengarkan pemerintah setempat ketika ada instruksi.

Cari air bersih dan pastikan untuk dapat bernafas. Apa pun jenis bencana, udara yang baik merupakan kebutuhan yang penting. Upayakan lindungi diri Anda dan cari udara bersih mungkin dengan menutup mulut dengan kain atau masker.

Lindungi diri Anda dari reruntuhan dan beri sinyal kepada penolong. Apabila Anda berada di reruntuhan, cari celah untuk bernafas. Lempar sesuatu atau tiup peluit untuk pertolongan. Upayakan untuk membuat suara dengan benda sekitar Anda.

Pastikan higienitas. Penting untuk memastikan air yang layak minum dan sanitasi.

MITIGASI BENCANA UNTUK PENYANDANG DISABILITAS

Tahukah Anda, saat bencana alam terjadi kemungkinan terdapat penyandang disabilitas yang menjadi korban?



Mereka terpapar risiko lebih tinggi, karena keterbatasan akses fisik untuk menyelamatkan diri



Bencana alam memperparah kondisi mereka, baik fisik maupun mental



Bencana alam bahkan dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penyandang disabilitas

Saatnya Meningkatkan Mitigasi bagi Penyandang Disabilitas :



Prabencana

- Kelompok berdasarkan wilayah, kondisi, dan jenis disabilitasnya.
- Komunikasi risiko yang akan dihadapi dan cara mengatasinya.
- Latih bersama kerabat terdekatnya tentang kegiatan pengurangan risiko bencana.
- Komunikasi sistem peringatan dini sesuai jenis disabilitasnya.
- Petakan kebutuhan pada saat dan setelah terjadi bencana.
- Tingkatkan keamanan rumah maupun ruang publik.



Saat Bencana

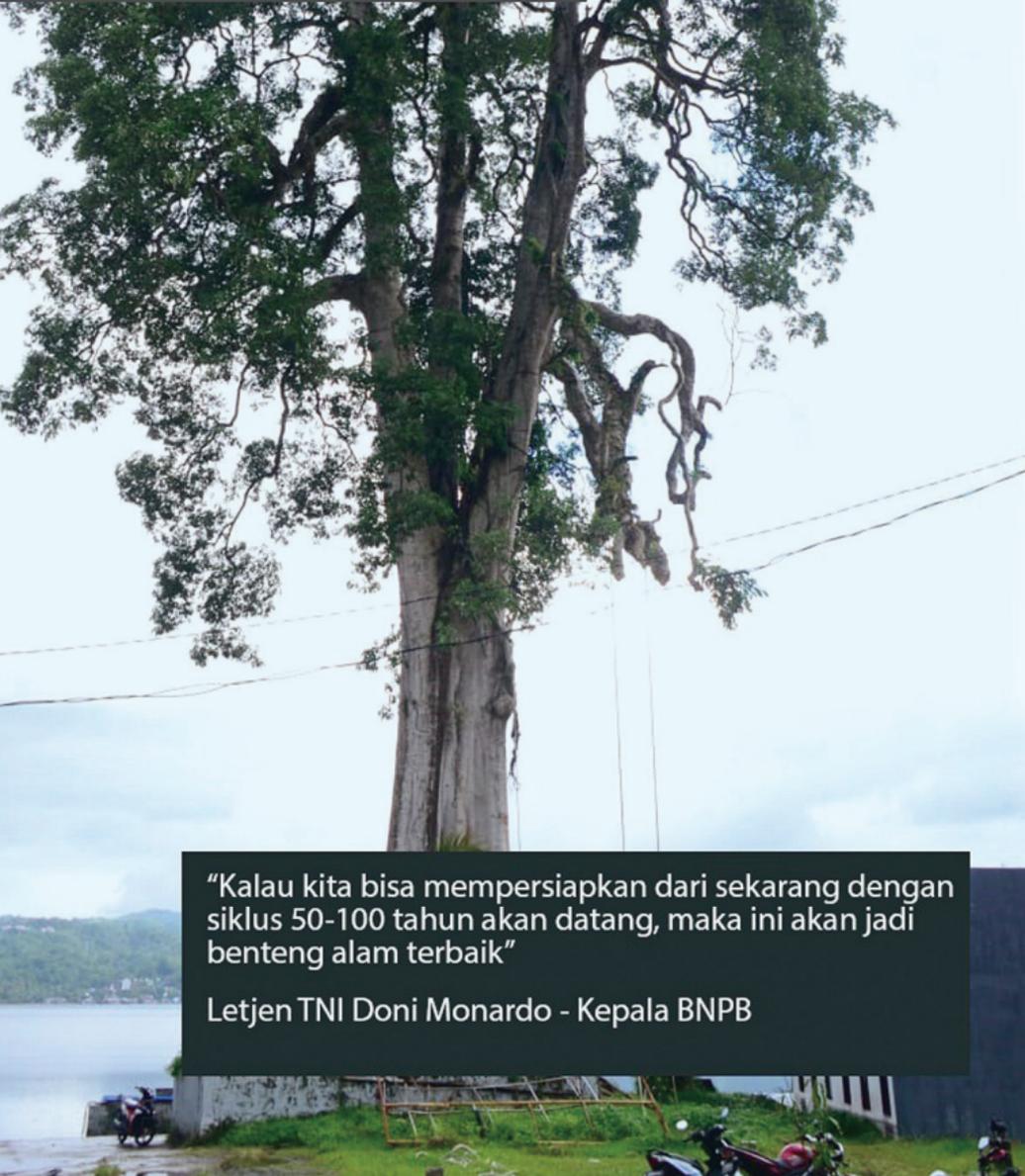
- Jauhkan dari lokasi bencana.
- Fokus pada korban yang sendirian dan belum mendapatkan pertolongan.
- Bawa ke pengungsian atau ke rumah sakit.
- Lakukan pendataan dan penilaian.
- Berikan konseling dan terapi.
- Ikut sertakan dalam kegiatan pencarian, penyelamatan, dan evakuasi yang dilengkapi dengan kebutuhan khusus.



Pascabencana

- Libatkan dalam posko layanan bencana.
- Tingkatkan pelatihan penyelamatan diri.
- Berikan konseling untuk meminimalisir trauma.

MITIGASI VEGETASI



“Kalau kita bisa mempersiapkan dari sekarang dengan siklus 50-100 tahun akan datang, maka ini akan jadi benteng alam terbaik”

Letjen TNI Doni Monardo - Kepala BNPB

MITIGASI BENCANA DENGAN VETIVER



Vetiver atau Akar adalah sejenis rumput yang berasal dari India dengan nama latin *Chrysophogon Zizaionide*. Jarang orang tahu bahwa tanaman vetiver memiliki banyak manfaat yang baik terhadap lingkungan hidup.

Manfaat Tanaman Vetiver :

- Bagian daun vetiver bermanfaat menyerap karbon, pakan ternak, mengusir hama, bahan atap rumah, & bahan dasar kertas.
- Bagian akarnya bermanfaat mencegah longsor & banjir, memperbaiki kualitas air, melindungi infrastruktur, menyerap racun, & menyuburkan tanah.



Sistem Vetiver untuk mitigasi longsor di Puncak Cisarua & membersihkan limbah cair di bantaran Sungai Citarum, Jawa Barat.

MITIGASI BENCANA DENGAN KELAPA

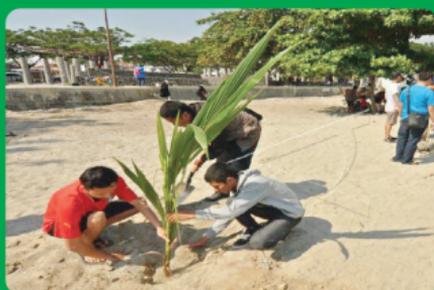


Pohon Kelapa adalah tanaman perkebunan/industri yang berupa pohon batang lurus dan berasal dari jenis famili *Palmae*.

Memiliki akar serabut yang tumbuh secara vertikal/horizontal dengan panjang mencapai 8-16 meter.

Manfaat Pohon Kelapa :

- Penghalang terjangan gelombang Tsunami
- Mencegah terjadinya Abrasi
- Menahan Ombak
- Mencegah terjadinya Erosi



Penanaman Pohon Kelapa di pesisir pantai untuk mitigasi bencana tsunami

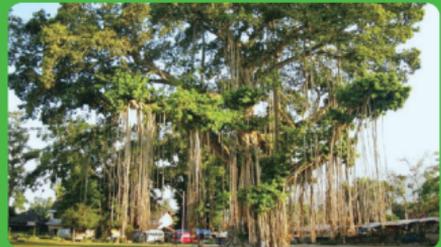
MITIGASI BENCANA DENGAN BERINGIN



Pohon Beringin adalah salah satu jenis pohon cepat tumbuh yang banyak ditemukan di Indonesia. Pohon beringin tumbuh dengan akar gantung yang berkembang semakin membesar dan kadang menyatu dengan batang utamanya, sehingga batang pohon beringin berbentuk tidak beraturan dan kayunya kurang dimanfaatkan secara optimal.

Manfaat Pohon Beringin :

- Bisa menahan erosi dari air hujan maupun air sungai yang mengalir
- Menambah cadangan air tanah
- Mempunyai perakaran yang dalam, kuat, tidak mudah tumbang
- Mampu menahan terjangan gelombang tsunami



Penanaman pohon beringin untuk mitigasi bencana tsunami

MITIGASI BENCANA DENGAN CEMARA LAUT



Pohon Cemara Laut adalah salah satu jenis cemara dari golongan *Casuarina*. Tumbuhan ini juga memiliki sebutan lain yaitu *Australian pine* dan *beach she-oak*.

Manfaat Cemara Laut :

- Meningkatkan agregasi perkembangan struktur tanah
- Memperbaiki unsur hara
- Meningkatkan kadar air tanah di bawah tegakan.
- Mampu menahan terjangan ombak dan diharapkan mampu menahan terjangan gelombang tsunami
- Mencegah abrasi pantai



Penanaman Pohon Cemara Laut di pinggir Pantai Tiku dan pinggir Pantai Lombang.

MITIGASI BENCANA DENGAN BAKAU



Pohon bakau adalah jenis tanaman mangrove tropis dari genus *Rhizophora*. Memiliki akar tunjang yang tumbuh menyembul dari batang bawah.

Manfaat Bakau :

- Menjaga kestabilan garis pantai
- Mereduksi gelombang tsunami
- Mencegah abrasi
- Pencegah intrusi air laut serta menahan lumpur
- Mereduksi gelombang pasang air laut



Penanaman Pohon Bakau di pesisir pantai dan rawa untuk mereduksi gelombang tsunami

WASPADA BENCANA

AMANKAN HEWAN PELIHARAAN

Beberapa pemilik hewan belum mengetahui penyelamatan darurat untuk peliharaannya. Hewan peliharaan yang ditinggalkan oleh pemiliknya dapat menyebabkan hewan tersebut cedera bahkan mati karena kelaparan. Membiarkan hewan di kandang atau terikat tali bisa membahayakan hewan karena melukai dirinya sendiri ketika panik. Hewan yang lepas bisa menggunakan insting mereka untuk mencari tempat berlindung, namun perlu siap dengan konsekuensi kehilangan.

Jika anda memiliki hewan ternak atau hewan peliharaan yang cukup banyak, infokan kepada tim penyelamat hewan yang akan membantu evakuasi hewan.

Persiapkan Kebutuhan & Lindungi Hewan Peliharaan!

- 1** Pastikan hewan selalu menggunakan kalung dan tag identitas. (Penggunaan microchip pada kalung dapat memudahkan penemuan hewan tersebut ketika hilang).
- 2** Simpan beberapa foto hewan peliharaan Anda untuk membantu pencarian ketika hewan hilang.
- 3** Ketahui lokasi - lokasi pentipan hewan. (Beberapa tempat pengungsian ketika bencana tidak memperbolehkan adanya hewan).
- 4** Tempelkan stiker "peringatan hewan peliharaan" pada jendela rumah anda, sehingga tim penyelamat hewan tahu bahwa anda memiliki hewan peliharaan di rumah. (Tim penyelamat hewan pada umumnya akan mengevakuasi hewan yang cedera atau kebingungan dan meninggalkan pesan pada rumah masing-masing).
- 5** Persiapkan alat-alat kebutuhan hewan anda pada satu tas darurat.



Perlengkapan Tas Darurat Hewan Peliharaan



Kotak P3K



Makanan kaleng dan air (untuk 3-5 hari)



Kandang/carrier untuk hewan kecil seperti anjing, kucing atau burung



Kalung hewan & tali cadangan, fotokopi identitas hewan



Kantung sekali pakai, sabun pembersih



Selimut/kain

Hazardous Materials (HAZMAT) **Klasifikasi Bahan Berbahaya Beracun (B3)**

Bahan Berbahaya dan Beracun yang selanjutnya disingkat B3 adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain.



Class 1 – Explosive
Kelas 1 – Mudah Meledak



Class 2 – Gases
Kelas 2 – Gas Bertekanan



Class 3 – Flammable Liquids
**Kelas 3 - Cairan Mudah
Terbakar**



Class 4 – Flammable Solids
**Kelas 4 – Zat Padat yang
Mudah Terbakar**



***Class 5 – Oxidizers & Organic
Peroxides***
**Kelas 5 - Oksidator dan
Peroksida Organik**



Class 6 – Poison & Infectious Substance
Kelas 6 - Beracun & Menular



Class 7 – Radioactive
Kelas 7 – Radioaktif



Class 8 – Corrosives
Kelas 8 – Korosif



Class 9 – Miscellaneous **Kelas 9 – Lain-lain**

Dasar hukum mengenai klasifikasi bahan berbahaya di Indonesia, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2015 tentang Keselamatan Radiasi dan Keamanan dalam Pengangkutan Zat Radioaktif.